

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, perusahaan-perusahaan sudah mulai mengadakan peningkatan-peningkatan kualitas dan kuantitas untuk membuat perekonomian Indonesia maju pesat. Semua usaha untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan diupayakan dapat merata bagi semua kalangan masyarakat.

Keputusan pendanaan berhubungan dengan persoalan bagaimana kebutuhan dana untuk keperluan investasi tersebut dipenuhi, berasal dari sumber mana termasuk berapa jumlah. Beragam alternatif sumber dana tersedia, yang masing-masing memiliki ciri khas tertentu baik menyangkut beban maupun resiko serta persyaratan lain yang diminta para pemodal. Berdasarkan pertimbangan inilah, maka menjadi tugas pengambil keputusan agar merumuskan kombinasi pembelanjaan terbaik atau kombinasi modal yang lebih memberikan keuntungan bagi perusahaan. Lingkup aktivitas pembelanjaan itu berkenaan dengan transformasi data finansial perusahaan kedalam suatu bentuk yang dapat digunakan untuk memonitor keadaan kemampuan perusahaan, perencanaan kebutuhan modal pada masa yang akan datang, menilai kemungkinan peningkatan produktivitas dan penentuan bentuk atau jenis-jenis modal yang akan ditarik.

Dengan demikian keputusan pendanaan menyangkut permasalahan keputusan yang tepat, tentang struktur modal maupun struktur keuangan yang optimal bagi perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang, pada

umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja, apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan merupakan jaminan bagi para kreditur, sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan, apakah kebutuhan dana perusahaan akan dibelanjai oleh modal sendiri atau dengan modal asing, Dalam hal ini perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh dana tersebut (*cost of capital*).

Struktur modal merupakan campuran antara hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, saham, dan laba yang ditahan. Struktur modal berkaitan dengan penentuan jenis sumber modal yang ada yang akan digunakan melakukan kegiatan pembiayaan perusahaan.

Seorang manajer keuangan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan oleh perusahaan harus mempertimbangkan biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan. Masalah dapat timbul jika para manajer dan pemegang saham mempunyai tujuan yang berbeda. Konflik tersebut sering saja terjadi jika manajer perusahaan mempunyai terlalu banyak uang kas yang dapat digunakannya. Manajer sering menggunakan uang kas tersebut untuk membiayai proyek yang menguntungkan atau untuk fasilitas pribadi yang semuanya tidak membantu usaha memaksimalkan harga saham.

Perusahaan dapat mengurangi arus kas berlebih dengan cara menggeser struktur modal ke arah lebih banyak menggunakan utang dengan harapan persyaratan pelunasan utang yang lebih tinggi akan memaksa manajer untuk

bersikap lebih disiplin. Utang yang lebih tinggi memaksa manajer untuk lebih hati-hati dengan uang pemegang saham, tetapi perusahaan yang dijalankan dengan baik pun bisa jatuh bangkrut jika ada kejadian yang berada di luar kendalinya, seperti perang atau gempa bumi. Untuk melengkapi analogi itu, keputusan struktur modal akan memutuskan seberapa besar tanggungjawab yang harus digunakan pemegang saham untuk menjaga manajer tetap bekerja dengan baik.

Perusahaan yang aktivasnya cukup untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang, aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan. Oleh karena itu sebagian besar perusahaan yang *go publik* khususnya perusahaan *food and beverages* biasanya mempunyai *leverage* yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang terlibat dalam penelitian teknologi. Sedangkan perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal, karena biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat hutang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Tetapi pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh dengan pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar yang cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan utang karena alasan resiko yang lebih besar dari modal utang yang digunakan. Sehingga pengembalian atas investasi (*Return On Investment*) dengan menggunakan utang relatif kecil, padahal pihak perusahaan mengharapkan pengembalian yang tinggi yang memungkinkan mereka untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (struktur modal) mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan karena adanya gelombang kongjungtur pasar saham naik dan turun. Sifat manajemen yang harus menjelaskan bahwa seorang manajer yang bersifat optimis memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari hutang meskipun metode pembelanjaan dengan hutang ini memberikan beban finansial. Lokasi distribusi keuntungan adalah seberapa besar nilai yang diharapkan (*expected value*) dari keuntungan, dengan penyimpangan yang sama semakin kecil kemungkinan mendapatkan kerugian. Dalam penelitian ini ketiga faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut tidak digunakan dikarenakan pada perusahaan yang *go public* penelitian yang dilakukan biasanya lebih memfokuskan pada masalah keuangan, sehingga dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang digunakan pada penelitian kali ini hanyalah terdiri dari tiga faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Adapun faktor-faktor tersebut adalah struktur aktiva, profitabilitas (*profitability*), dan ukuran perusahaan (*size*),

Pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan, dan perusahaan yang besar biasanya lebih berani dalam memiliki hutang yang tinggi dan mempunyai intensitas untuk memilih proyek yang lebih beresiko dari pada yang aman.

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva tersebut akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva juga

disebut struktur aset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah “perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap”. (Riyanto, 2010:22).

Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal seperti dijelaskan oleh Riyanto (2010: 298) dalam Putri (2012: 2) menyebutkan bahwa perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, sedangkan profitabilitas (*profitability*) dimaksudkan untuk melihat seberapa besar laba yang diperoleh dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki, dan struktur aktiva yang merupakan perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Pengaruh *size* terhadap struktur modal seperti dijelaskan oleh Riyanto (2010:279) dalam Putri (2012: 2) menyebutkan bahwa besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat juga mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar

Apabila suatu perusahaan ingin mempunyai struktur modal yang optimum atau baik, perusahaan harus mempunyai profitabilitas, tingkat pertumbuhan, resiko bisnis dan ukuran perusahaan yang seimbang. Pengaruh struktur modal

perusahaan merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, maka seorang manajer keuangan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan oleh perusahaan harus mempertimbangkan biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena naik turunnya struktur modal ditandai dengan besarnya hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri.

Selanjutnya pengaruh *profitabilitas* terhadap struktur modal seperti dijelaskan (Wright, 2012: 17) menyatakan bahwa profitabilitas mencapai maksimum apabila laba penjualan pada tingkat tertinggi dan modal investasi pada tingkat terendah. Hal ini menunjukkan profitabilitas yang tinggi apabila laba atas penjualan tinggi sehingga menyebabkan struktur modal juga semakin tinggi.

Salah satu lima faktor utama yang telah berkontribusi pada krisis ekonomi di Indonesia, keduanya khususnya terkait dengan keuangan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam industry, termasuk dalam hal ini adalah *Industri Food and Beverage*. Pinjaman-pinjaman jangka pendek asing berinvestasi dalam investasi jangka panjang, dan memiliki utang yang tinggi terhadap ekuitas. Ketiga lainnya adalah rekening arus tinggi defisit, kebangkrutan keuangan lembaga, dan akhirnya terlalu banyak bantuan yang diberikan kepada keuangan lembaga oleh bank sentral (www.journal.au.edu)

Berikut ini akan disajikan data rasio struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 – 2013 sebagai berikut :

tergabung Tabel 1.1

Nilai Struktur Modal Pada Perusahaan *Food And Beverages*
Periode 2011 – 2013

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	224.89	151.34	86.06
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	233.93	95.89	90.20
3	PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)	175.45	103.27	121.77
4	PT. Davomas Abadi Tbk (DAVO)	195.94	272.04	218.05
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	44.84	42.14	48.11
6	PT. Fast Food Indonesia Tbk (INDF)	133.59	69.52	73.75
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	141.27	130.23	249.32
8	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	118.47	172.20	170.63
9	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	114.90	104.26	66.66
10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	24.77	38.92	80.76
11	PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)	84.90	80.59	126.32
12	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	68.53	74.32	92.88
13	PT. Siantar Top Tbk STTP)	45.16	90.74	115.60
14	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	57.66	57.45	44.39

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* di BEI

Berdasarkan tabel 1.1 tentang nilai struktur modal pada perusahaan *food and beverages* periode 2011 - 2013, bahwa selama 3 tahun terdapat 6 perusahaan dari 14 perusahaan yang dalam perusahaan *food and beverages* cenderung mengalami penurunan pada nilai struktur modalnya. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain: PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

(ROTI), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), dan PT. Siantar Top Tbk STTP).

Adanya penurunan pada nilai struktur modal pada 6 perusahaan yang tergabung dalam perusahaan *food and beverages* menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki hutang yang makin kecil dengan modal sendiri yang makin besar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Struktur modal pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Struktur modal pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap Struktur modal pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap Struktur modal pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4. Manfaat Penelitian

Sebagaimana layaknya karya ilmiah ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan obyek penelitian antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Memberi informasi dan masukan yang menjadikan pertimbangan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman secara praktik di bidang keuangan khususnya mengenai teoritik tentang struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal.

3. Bagi STIE Mahardhika

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah perbendaharaan perpustakaan serta sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian di masa yang akan datang.